

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Dewasa ini agama seringkali menjadi salah satu sumber konflik sosial, baik intern maupun antar kelompok beragama. Kehadiran agama yang dianggap mampu memberikan solusi atas problematika diberbagai aspek kehidupan manusia, faktanya justru menjadi penyebab konflik karena perbedaan pendapat ataupun penafsiran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Stephanus, bahwa agama seringkali tampil dengan dua wajah, di satu sisi membawa kedamaian tetapi di sisi lain justru dikaitkan dengan fenomena kekerasan.<sup>1</sup> Nurcholis Madjid juga mengungkapkan bahwa konflik, kekerasan, dan reaksi destruktif akan muncul ketika agama kehilangan kemampuan untuk merespon secara kreatif perubahan sosial yang sangat cepat.<sup>2</sup>

Fenomena tersebut dapat dilihat secara langsung di SD Negeri 1 Ngadas Kecamatan Puncokusumo Kabupaten Malang, yang terletak di wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), serta merupakan salah satu desa suku Tengger yang di dalamnya menganut beraneka ragam agama, yakni Budha, Hindu, dan Islam. Peserta didik yang beragama Budha sebanyak 58, Islam 43, dan Hindu 5 orang.<sup>3</sup> Di wilayah tersebut ritual adat dan kebudayaan suku Tengger turut diberlakukan di sekolah, dalam bentuk sesembahan sesajen,

---

<sup>1</sup> Stephanus Turibius Rahmat, "Agama dan Konflik Sosial", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 8, No. 1, Edisi Januari 2016, hal. 132-143

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 20.

<sup>3</sup> Rekam Arsip, Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 1 Ngadas Berdasarkan Agama, tanggal 12 Maret 2019

upacara adat seperti Unan-unan, Karo, Mayu dan lain-lain yang bersimpangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu ritual adat maupun kebudayaan suku tengger yang menyimpang dari ajaran Islam ataupun yang tidak sesuai dengan ajaran agama lain yang dianut oleh peserta didik, akan menjadi pemicu konflik yang mengantarkan lingkungan sekolah kepada situasi yang kurang kondusif.

Salah satu hal yang mampu mengarahkan fenomena tersebut menuju situasi kondusif yakni toleransi beragama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sahal bahwa *“Tolerance develops within a diversity, which is related to religion, culture, customs and traditions. The greater the diversity, the greater demand for tolerance”*.<sup>4</sup>

Konsep dasar toleransi adalah suatu sikap saling memberikan izin, menghormati keyakinan yang lain, menerima serta mengapresiasi atas keragaman budaya tanpa memerlukan persetujuan.<sup>5</sup> Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi merupakan suatu sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan ataupun kelompok yang berbeda dalam masyarakat.<sup>6</sup> Abdurrahman Wahid juga menjelaskan bahwa toleransi bukan sekedar bentuk penghormatan dan pengakuan, tetapi juga penerimaan akan perbedaan agama dan status sosial.<sup>7</sup> Bertolak dari pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa keberadaan toleransi adalah awal dari terciptanya

---

<sup>4</sup> Muhammad Sahal, Dkk, “Tolerance In Multicultural Education: A Theoretical Consept”, *Internation Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, Vol. 5, No. 4, Edisi Agustus 2018, hal. 119.

<sup>5</sup> Indah Rahayu, “Persepsi Siswa SMP UNISMUH Makassar Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama”, *Jurnal Aqidah –Ta*, Vol, IV, No. 1, Edisi Januari 2018, hal. 7

<sup>6</sup> Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”, *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*”, Vol. 7, No. 2, Edisi Juli- Desember 2016, hal. 123

<sup>7</sup> Suwardiyamsyah, ”Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi”, *AL-IRSYAD*, Vol. VII, No. 1, Edisi Januari 2017, hal. 121.

kerukunan, tanpa toleransi tidak akan ada sikap saling menghormati, mengasihi dan gotong-royong antar umat beragama.<sup>8</sup>

Kehadiran toleransi beragama di SD Negeri 1 Ngadas tidak terlepas dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Ngadas turut berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik yang beragama Islam, agar peserta didik mampu menjalankan kehidupan di sekolah dengan realitas yang dihadapi. Hal tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Ukhiya, *school is one of the parties that has a responsibility in cultivation the values of religious tolerance.*<sup>9</sup>

Pendidikan agama Islam tidak sekedar mengantarkan peserta didik untuk mengerti tentang ajaran Islam, namun lebih penting lagi yaitu bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>10</sup> Azyumardi Azra menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan Islam itu sendiri, yakni untuk menciptakan pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah SWT agar dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat, serta menjadi *rahmatan lil'alamin* dalam konteks sosial masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>11</sup> Berangkat dari pendapat di atas Abdullah mengatakan tercapainya tujuan pendidikan Islam,

---

<sup>8</sup> Anita Khusnun Nisa, M. Wahid Nur Tualeka, "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam", *AL-HIKMAH*, Vol. 2, No. 2, Edisi Agustus 2016, hal. 2.

<sup>9</sup> Ukhiya Rizqiany, "Religious Tolerance Value Analysis Perspektif Teachers of Islam, Christian and Catholic Religious Education in SMK Demak", *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 2, No. 2, Edisi Januari 2017, hal. 237

<sup>10</sup> Zulyadain, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, No. 1, Edisi April 2018, hal. 126

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 8-9.

salah satunya dapat dilihat dalam bentuk sikap toleransi, yakni menghargai dan menghormati perilaku ataupun keyakinan orang lain yang berbeda-beda.<sup>12</sup>

Berlandaskan pada kompleksitas fenomena yang dijelaskan, dengan peran penting yang dimiliki oleh pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Ngadas, menjadikan alasan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Ngadas.

## **B. Rumusan masalah**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan guru dan peserta didik tentang perbedaan agama di SD Negeri 1 Ngadas?
2. Bagaimana hubungan sosial intern dan antar kelompok agama di SD Negeri 1 Ngadas?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Ngadas?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pandangan guru dan peserta didik tentang perbedaan agama di SD Negeri 1 Ngadas

---

<sup>12</sup> Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pembelajaran di Sekolah)", *Jurnal for Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1, Edisi July 2018, hal. 18.

2. Mendeskripsikan bagaimana hubungan sosial intern dan antar kelompok agama di SD Negeri 1 Ngadas
3. Mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Ngadas

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan, khususnya pendidikan Islam dalam hal internalisasi nilai-nilai toleransi beragama

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan maupun wawasan baru dalam penelitian
- b. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan usaha pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan toleransi beragama
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sekaligus pemahaman lebih mengenai internalisasi nilai-nilai toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam

## E. Batasan Istilah

Peneliti akan memberikan beberapa definisi istilah untuk menghindari terjadinya persepsi lain tentang beberapa istilah yang ada, yakni sebagai berikut:

### 1. Internalisasi

Internalisasi didefinisikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>13</sup> Oleh karena itu, internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses penanaman sikap kedalam diri peserta didik melalui binaan, bimbingan dan sebagainya di SD Negeri 1 Ngadas.

### 2. Nilai-nilai toleransi beragama

Nilai merupakan suatu rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>14</sup> Adapun toleransi beragama yakni memberikan kebebasan kepada seseorang untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya, serta menghormati atas pelaksanaan ajaran yang diyakini.<sup>15</sup> Sehingga yang dimaksud dengan nilai-nilai toleransi beragama dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menunjukkan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Ngadas mengenai sikap memberikan kebebasan kepada orang lain untuk meyakini dan memeluk agama, serta menghargai, menghormati atas pelaksanaan ajaran yang diyakini, baik intern maupun antar kelompok agama.

### 3. Pembelajaran pendidikan agama Islam

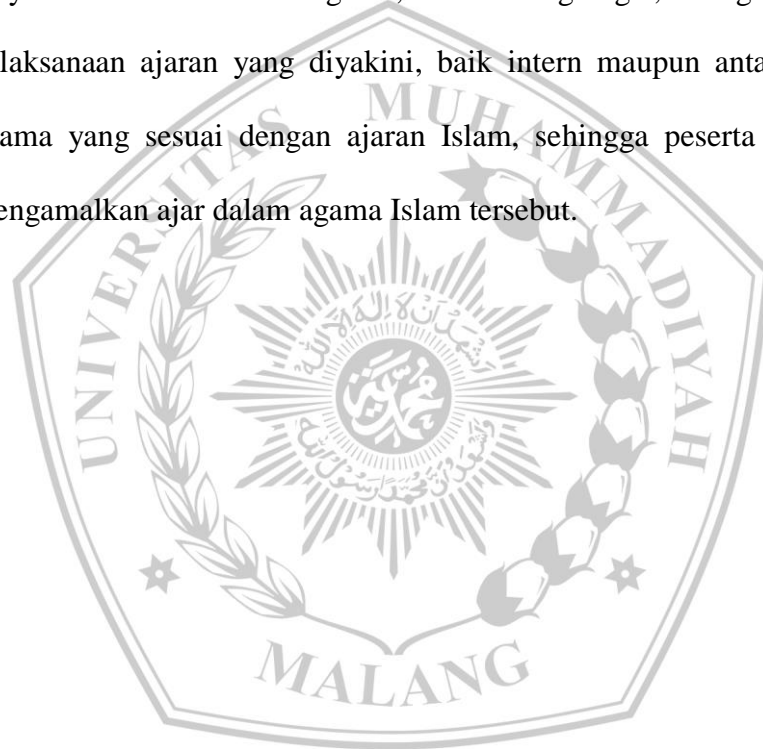
Pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat terdorong, belajar dan tertarik untuk terus

<sup>13</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada tanggal 5 Februari 2019 dari <https://kbbi.web.id/internalisasi>

<sup>14</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 11

<sup>15</sup> Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, Vol. 1, No. 2, Edisi Agustus 2016, hal. 187-198

menerus mempelajari agama Islam dengan menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang.<sup>16</sup> Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Ngadas, dimana guru memasukan nilai-nilai toleransi beragama seperti memberikan kebebasan kepada orang lain untuk meyakini dan memeluk agama, serta menghargai, menghormati atas pelaksanaan ajaran yang diyakini, baik intern maupun antar kelompok agama yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajar dalam agama Islam tersebut.



---

<sup>16</sup> Abdul Madjid, Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132